

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjalani tindakan operasi merupakan suatu pengalaman yang sulit bagi setiap individu. Banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi yang menyebabkan rasa takut dan cemas terhadap setiap individu (Faridah, 2015). Menurut Yuliana & Mirasari (2020), menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal sama berulang-ulang, bahkan sering buang air besar (Nisa et al, 2019), 60% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang (Ernawati & Fahmi, 2019). Salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan yaitu adanya masalah kesehatan pasien yang mengharuskan untuk dilakukan tindakan operasi (Sulastri et al dalam Pandiangan, 2020).

Tindakan operasi dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan. Kecemasan yang terjadi dihubungkan dengan rasa nyeri, kemungkinan cacat, menjadi bergantung pada orang lain dan mungkin kematian (Potter & Perry, 2010). Saat fase pre operasi pasien mendapatkan berbagai stressor yang dapat mengakibatkan rasa stress dan kecemasan (Rihiantoro et al, 2018).

Pasien cenderung akan mengekspresikan rasa kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan suatu dukungan sehingga membuat pasien merasa nyaman dan dapat mengurangi rasa takut untuk menghadapi tindakan operasinya (Ernawati & Fahmi, 2019).

Menurut penelitian Woldegerina (2017), di Ethiopia dalam jurnal Mardiaty (2018), sebanyak 178 pasien (98 perempuan dan 80 laki-laki), terdaftar sebagai pasien operasi yang mengalami kecemasan pre operasi mencapai 59,6% atau 106 pasien. Dikaitkan akan ketakutan karena tidak dapat pulih dari anestesi (53,9%), nyeri pasca operasi (51,7%), masalah keluarga (43,3%), merupakan

sumber kecemasan pre operasi. Pane (2019), mengatakan gangguan kecemasan akibat tindakan operasi di Indonesia terutama di kota Jakarta, menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umum. Prevalensi (angka kesakitan) gangguan ansietas berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih banyak mengalami gangguan kecemasan jika dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Insiden yang dilaporkan pre operasi, kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% sampai 80%.

Kecemasan pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan pengalaman. Semua orang yang akan menjalani operasi pertama kali akan mengalami kecemasan, terutama pada saat satu hari sebelum operasi. Dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pre operasi tidak ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur. Kedua, harapan pasien terhadap hasil, pasien mungkin sudah memiliki gambaran tersendiri mengenai pemulihan setelah pembedahan. Ketiga, pasien akan merasa lebih nyaman dengan pembedahan jika pasien mengetahui momen yang dihadapi pada saat hari pembedahan tiba. Keempat, pasien mungkin memerlukan penjelasan mengenai penanganan nyeri yang akan dirasakan setelah operasi (Ridwan, 2017).

Menurut Stuart (2016) dalam penelitian Pandiangan (2020), dalam kasus kecemasan pre operasi, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah sumber coping, yaitu dari dukungan sosial berupa dukungan dari keluarga, karena semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pasien yang mengalami kecemasan pre operasi, kecemasan akan bisa lebih berkurang karena dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien akan sangat berarti untuk kesiapan mental dan psikologi pasien.

Penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2015), yang berjudul hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi elektif di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2015, didapatkan hasil *p-value*

0,023 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien pre operasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada pasien di ruang bedah umum dan khusus RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, didapatkan hasil bahwa dari 14 orang pasien, 9 orang mengatakan merasa cemas sejak pasien dirawat di ruangan, pasien mengatakan takut akan kegagalan operasi dan takut akan ruangan operasi, sedangkan 5 orang lainnya mengatakan tidak merasakan cemas karena sudah pernah menjalani tindakan operasi dan sudah tahu tujuan dari tindakan operasi.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena masalah yang terjadi pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: seberapa besar *family support* terhadap kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre operasi.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *family support* pada pasien pre operasi.

- c. Diketahui hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut ataupun dalam memberikan referensi baru pada kasus kecemasan pada pasien pre operasi dengan melibatkan keluarga sebagai *support*.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi baru dan bagi petugas kesehatan dalam mengatasi kecemasan pre operasi khususnya pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan melibatkan keluarga sebagai *support*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 10-25 Juli 2021 di ruang rawat inap bedah umum dan khusus RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021, populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani tindakan operasi, berdasarkan data dari Rekam Medik RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada 18 Oktober tahun 2021 tercatat dalam 1 bulan terakhir pada tahun 2021 yaitu bulan Agustus sebanyak 41 kasus tindakan operasi dengan besar sampel yaitu 37 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Instrumen yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah kuisioner dukungan keluarga menurut APGAR keluarga dan kuisioner kecemasan yang menggunakan alat ukur ZS-RAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*), untuk mengetahui distribusi frekuensi *family support* dan kecemasan pada responden yang akan menjalani tindakan operasi.